

**PENGUNAAN BAHASA AMBIGU PADA TEKS BACAAN LEMBAR  
KERJA SISWA (LKS) MASTER MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA UNTUK SMP/MTS KELAS VIII**



Diajukan Sebagai Salahsatu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata I pada  
Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan

Oleh:

**Fitri Lestari**

**A310120069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**PERSETUJUAN**

**PENGGUNAAN BAHASA AMBIGU PADA TEKS BACAAN LEMBAR KERJA  
SISWA (LKS) *MASTER* MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK  
SMP/MTS KELAS VIII**


Diajukan Oleh:

**Fitri Lestari**

**A310120069**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk  
dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 30 Maret 2017



(Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.)

NIP. 19570513 198403 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGGUNAAN BAHASA AMBIGU PADA TEKS BACAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MASTER MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SMP/MTS KELAS VIII

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

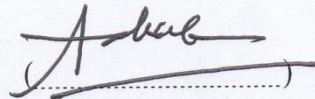
**Fitri Lestari**  
A310120069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Sabtu, 1 April 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Susunan Dewan Penguji

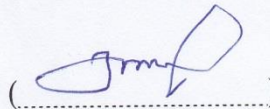
1. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.

(Ketua Dewan Penguji)



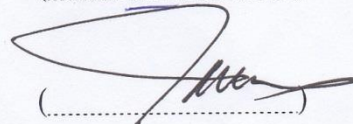
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)



3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 1 April 2017  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,  
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NUR.19650428 199303 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Januari 2017

Penulis



Fitri Lestari

A310120069

**PENGUNAAN BAHASA AMBIGU PADA TEKS BACAAN LEMBAR  
KERJA SISWA *MASTER* MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA UNTUK SMP/MTS KELAS VIII**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan jenis-jenis ambiguitas, mendeskripsikan penyebab terjadinya ambiguitas, dan menganalisis makna yang terkandung dari kata, frasa dan kalimat yang bersifat ambigu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan obyek penelitian adalah LKS Master Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan simak dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengelompokan data, menganalisis dan menyimpulkan. Dalam teknik keabsahan data dengan menggunakan intrarater dan interater. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada ada tiga bentuk ambiguitas/ ketaksaan makna, yaitu ambiguitas fonetik, gramatikal, dan leksikal. Ambiguitas fonetik terjadi karena adanya penambahan fonem dan tidak jelasnya jeda pada waktu sebuah kata dituturkan. Pembauran bunyi bahasa tersebut mengakibatkan ketidakjelasan makna sehingga menjadi ambigu. Ambiguitas gramatikal pada tataran kata terjadi karena kurang lengkapan kata sehingga menyebabkan kalimat menjadi ambigu dan tidak logis. Pada ambiguitas ketiga ambiguitas leksikal terjadi karena ketidakjelasan konteks kalimatnya.

Kata kunci: ambigui, teks bacaan lks.

**Abstract**

The purpose of this study is to classify the types of ambiguity, describing the causes of ambiguity, and analyze the meaning contained of words, phrases and sentences that are ambiguous. This type of research is descriptive qualitative, with the object of research is LKS Indonesian Master Lesson for SMP/MTs Class VIII. Data collection technique used see and record. Data analysis technique used is grouping data, analyze and conclude. While the validity of the data using a technique intrarater and interater The results obtained show that there are three forms of ambiguity/ambiguity of meaning, namely ambiguity phonetic, grammatical and lexical. Phonetic ambiguity due to the addition of phonemes and the lack of lag when a word is spoken. The intermingling of language sounds resulted obscurity of meaning so that it becomes ambiguous. Grammatical ambiguity at the level of words occur because of lack of accessory words, causing the sentence becomes ambiguous and illogical. While in the third ambiguity lexical ambiguity occurs because of lack context of the sentence.

Keywords: ambiguity, text reading worksheets.

## **1. Pendahuluan**

Bahasa adalah media komunikasi manusia untuk dipergunakan bertutur dengan manusia lainnya baik dengan kata maupun gerakan, karena seseorang tidak akan bisa hidup tanpa adanya kehadiran orang lain. Sehingga membuktikan bahwa manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial. Fungsi dari bahasa itu sendiri adalah untuk mempengaruhi orang demi kepentingan pribadi, kelompok atau kepentingan bersama. Berkenaan dengan hal tersebut, bahasa memiliki peranan penting dalam bersosialisasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, berita, ilmu pengetahuan, wawasan, fakta, pendapat dan lain sebagainya dari seorang penutur kepada pendengar maupun pembaca. Dalam berbahasa atau komunikasi sebaiknya kita menghindari kalimat ambigu, dimana ambigu memiliki makna ganda. Ambigu merupakan konstruksi ketatabahasaan yang memiliki lebih dari satu penafsiran.

Menurut Parera (2009: 71), ambiguitas atau kedwimaknaan yaitu sebuah konstruksi ketatabahasaan yang bermakna ganda. Dengan banyaknya kata dan kalimat dalam sebuah buku maupun media baca, sebaiknya hindari kalimat yang memiliki makna ganda atau yang disebut ambigu walaupun ada beberapa kalimat ambigu diperlukan pada sebuah bacaan. Adanya kalimat ambigu dapat menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan isi atau maksud dari bacaan. Untuk menghindari penggunaan kalimat atau frasa ambigu diperlukan proses evaluasi dan editing bagi semua media baca yang hendak diperbanyak atau dipublikasikan.

Sebagai media baca dan tugas, LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah lembar bantu bagi siswa yang berisi tugas dan harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, selain itu dalam LKS juga harus jelas kompetensi dasar yang dicapainya. Dalam LKS pasti akan kita dapati sebuah bacaan baik bentuk wawasan maupun bacaan untuk menjawab soal, dalam bacaan tersebut dapat kita jumpai beberapa kalimat/frasa ambigu atau kalimat yang memiliki makna ganda.

Proses pembelajaran baik SD, SMP maupun SMA dapat dijumpai penggunaan LKS sebagai media penunjang dalam belajar siswa. Dengan adanya LKS harapannya siswa dapat mencapai proses belajar yang optimal. Dalam bacaan LKS dapat kita jumpai bahasa ambigu baik yang disengaja maupun kesalahan dalam penulisan. Sehingga perlu kita pahami arti atau makna dari kalimat ambigu tersebut, supaya pencapaian tujuan dalam hal ini prestasi belajar tidak berubah.

Kalimat, kata maupun frasa ambigu tidak begitu diperhatikan dalam bacaan LKS sehingga ada beberapa penafsiran yang salah oleh siswa. Menganalisis kesalahan dalam bacaan LKS dapat berdampak positif bagi siswa dan terlebih bagi lembaga yang menerbitkan. Bahasa sebagai alat komunikasi global, terlebih bagi siswa/pelajar yang masih dalam tahap belajar perlu adanya pemahaman yang lebih. Memberikan sebuah media pembelajaran yang baik dan benar menjadi modal awal untuk meningkatkan prestasi mereka. Sehingga perlu adanya perbaikan dari berbagai aspek, sebagai contoh penggunaan LKS oleh siswa/pelajar sebagai lembar tugas.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengklasifikasikan jenis-jenis ambiguitas, 2) Untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya ambiguitas, dan 3) Untuk menganalisis makna yang terkandung dari kata, frasa dan kalimat yang bersifat ambigu.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini menyajikan data selengkapnya dalam tabel data untuk mendeskripsikan kalimat ambigu yang terdapat dalam LKS *Master* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII. Subjek penelitian ini adalah teks bacaan pada LKS *Master* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII. Sedangkan objek penelitian ini adalah teks bacaan yang terdapat pada LKS *Master*.

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Data penelitian diperoleh dari data primer yang berupa kata

maupun kalimat ambigu yang terdapat pada LKS *Master* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII. Data yang telah diperoleh dari proses membaca kemudian dicatat dalam sebuah tabel analisis, sehingga dapat dengan mudah untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara misalnya buku referensi, jurnal dan pustaka tentunya sumber data ini masih dalam lingkup kategori atau parameter yang menjadi rujukan atau berkaitan dengan reduplikasi.

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu metode simak dan metode catat. Untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang ambigu dalam LKS digunakan metode menyimak dalam hal ini adalah membaca, sedangkan teknik pencatatan dilakukan setelah data yang berupa kalimat-kalimat ambigu tersebut dinilai cukup untuk dijadikan data penelitian. Data kemudian dicatat dalam kartu data untuk dianalisis mengenai ambiguitas bacaan.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah: pengelompokan data, analisis data, dan penyimpulan data. Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan validitas, validitas isi yang diperoleh dari kajian teori tentang kalimat ambigu dalam teks bacaan pada LKS *Master* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII. Untuk mencapai validitas isi data, peneliti menggunakan cara mengkonsultasikan atau mengevaluasikan kepada orang lain yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reliabilitas antar pengamat dan konsensus antar pengamat.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji keabsahan data yang meliputi intrarater yakni untuk mendapatkan keabsahan data yaitu dengan cara mencermati berulang-ulang teks bacaan pada LKS *Master* untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dan aspek yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Uji keabsahan data yang kedua interater, yaitu untuk menguji keabsahan data (*expert judgment validity*) yaitu melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan



masukannya, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*). Hal ini memang perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti (Bungin, 2008: 60-61).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Ambiguitas Tingkat Fonetik

##### 3.1.1 Usai insiden Trigana *air*, penerbangan perintis Papua disorot. (T4: 10)

Kalimat pada teks LKS Master Bahasa Indonesia kelas VIII mengandung makna berikut ini: Tuturan pada kalimat tersebut memiliki dua makna. Tuturan 1) jika konteks tuturan tersebut adalah *air* dalam bahasa Indonesia. *Air* bermakna cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen. Tuturan 2), dalam bahasa Inggris *air* artinya udara. Udara adalah campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau atau biasa digunakan pada nama pesawat terbang.

Tuturan kalimat tersebut secara logika bahasa ada kesalahan berupa penambahan fonem /:./ pada kata *air*. Penambahan fonem tersebut mengakibatkan ketaksaan makna. Agar menjadi logis, penutur harus menuturkannya dengan tidak terlalu cepat, terutama pada bagian kata antara *trigana* dan *air* atau antara *insiden* dengan *trigana*.

Jika yang dimaksud adalah *insiden air dari perusahaan trigana*, antara kata *trigana* dan *air* perlu diberi jeda sejenak sehingga menjadi tuturan yang berikut:

##### 3.1.2 Usai insiden trigana/ *air*, penerbangan perintis Papua disorot

Jika yang dimaksud adalah setelah adanya insiden atau kecelakaan pada *trigana*. *Trigana* yang dimaksud adalah mungkin nama suatu perusahaan yang menyebabkan bencana dari sumber air, misal banjir dan pencemaran air sungai atau air laut.

## **3.2 Ambiguitas Tingkat Gramatikal**

Ambiguitas atau ketaksaan pada tingkat gramatikal terjadi pada proses pembentukan pada tingkat kebahasaan, yaitu morfologi (morfem dan kata) dan sintaksis (frasa, klausa, dan kalimat).

### **3.2.1 Morfologi**

Ambiguitas pada tingkat gramatikal pada tataran morfologi meliputi morfem dan kata. Ambiguitas pada tataran morfem akan hilang dengan sendirinya ketika diletakkan dalam konteks kalimat yang benar.

Ambiguitas semacam itu merupakan ambiguitas /ketaksaan gramatikal pada tataran morfem. Makna morfem terikat yang dilekatkan pada morfem bebas menyebabkan bentukan kata menjadi taksa karena ketidakjelasan maksudnya. Agar menjadi logis, bentukan kata 1) sampai dengan 5) tersebut harus diletakkan dalam kalimat yang benar. Sintaksis

## **3.3 Ambiguitas Tingkat Leksikal**

Ambiguitas pada tingkat leksikal meliputi polivalensi, ketidakjelasan batas makna suatukata, dan penggunaan gaya bahasa. Setiap kata atau frasa dalam bahasa kadang memiliki makna lebih dari satu, sehingga pendengar atau pembaca sering melakukan kesalahan dalam menafsirkan makna tersebut. Ambiguitas seperti ini yang menyebabkan makna suatu kata dapat saja berbeda tergantung pada konteks kalimatnya. Pada LKS Master Bahasa Indonesia kelas VIII terdapat tataran sebagai berikut:

### **3.3.1 Polivalensi**

Ambiguitas polivalensi terdiri dari homonimi dan polisemi. kedua bentuk tersebut juga memiliki acuan yang berbeda. Bentuk-bentuk tersebut akan dipaparkan berikut ini.

Homonimi sebagai ungkapan (berupa kata, frasa atau kalimat) yang bentuknya sama dengan ungkapan lain (juga berupa kata, frasa atau kalimat) tetapi maknanya tidak sama.

### **3.3.2 Polisemi**

Polisemi dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang memiliki makna lebih dari satu. Pada LKS Master Bahasa Indonesia kelas VIII

terdapat tataran sebagai berikut: a) Julukan JAB, Joko Anak Babu, juga berasal dari tulisan *liar* di papan tulis di muka kelas. (T8: 25) Kata *liar* pada tataran tersebut merupakan contoh kalimat polisemi, yakni suatu kata yang memiliki banyak makna, namun kata-kata tersebut masih memiliki keterkaitan. *Liar* berarti tidak ada yang memelihara; tulisan liar juga berarti tulisan yang tidak diketahui siapa penulisnya. Dengan demikian, kata *liar* masih ada kaitan maknanya. b) Herminone tinggal di rumah *sakit* selama beberapa minggu. (T13: 70) Kata *sakit* pada tataran tersebut memiliki dua pengertian, yakni a) merasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan sebagainya) dan b) rumah sakit merupakan gedung tempat merawat orang sakit. Oleh sebab itu, agar tidak menimbulkan ketaksaan makna, kata tersebut harus diletakkan dalam kalimat yang benar, misalnya kalimat berikut ini.

### **3.4 Ketidakjelasan Batas Makna**

Ketidakjelasan batas makna yang dimaksud yakni terdiri dari dua batas, batas makna antara makna umum dan makna khusus.

Gaya bahasa yang dapat menimbulkan ambiguitas makna diantaranya adalah metafora dan asosiasi. Pada LKS *Master Bahasa Indonesia* kelas VIII terdapat tataran sebagai berikut:

Peneliti telah menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data pada LKS *Master Bahasa Indonesia* kelas VIII. Metode yang telah digunakan yaitu metode deskriptif yang digunakan sebagai pendekatan utama untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan tambahan untuk menghitung prosentase kemunculan kesalahan kalimat. Hasil penelitian ini berupa deskripsi ambiguitas pada teks dalam LKS *Master Bahasa Indonesia* kelas VIII semester 2. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 teks bacaan. Sementara itu, objek kajiannya adalah kalimat yang mengandung ambiguitas pada teks bacaan tersebut. Objek kajiannya disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Jumlah keseluruhan tataran

ambigu yang dari 13 teks bacaan adalah sebanyak 11 teks terdapat ambiguitas. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang. Hasil pendeskripsian jenis kesalahan kalimat yang ditemukan dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi ambiguitas berdasarkan bentuk kesalahan berikut ini:

**Tabel 1**

**Analisis Intrarater pada Kecenderungan Ambiguitas Teks Bacaan**

<b>Ambiguitas Penggunaan Kata, Klausa, Frasa dan Kalimat</b>				
<b>No.</b>	<b>Bentuk Ambiguitas</b>			
	<b>Fonetik</b>	<b>Gramatikal</b>		<b>Leksikal</b>
		<b>Morfologi</b>	<b>Sintaksis</b>	
<b>1.</b>	T4: 10	T9: 29	T1: 5	T13: 72
<b>2.</b>	T13: 70	T8: 25	T2: 7	T8: 25
<b>3.</b>		T4: 10	T7: 19	T13: 70
<b>4.</b>		T9: 30	T10: 32	T6: 20
<b>5.</b>		T11: 56		T10: 32
<b>6.</b>		T7: 19		T12: 58
<b>7.</b>				T13: 71
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>7</b>
<b>Prosentase (%)</b>	<b>15 %</b>	<b>46 %</b>	<b>31 %</b>	<b>54 %</b>

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 13 teks bacaan yang terdapat pada LKS Master Bahasa Indonesia Semester 2, sebanyak 11 teks bacaan ambiguitas. Meskipun setiap teks bacaan hanya beberapa atau sedikit kata, frasa atau kalimta yang terkandung ambiguitas. Teks bacaan tersebut yakni teks bacaan 1 halaman 5 (T1: 5), (T2: 7), (T4: 10), (T6: 20), (T7: 19), (T8: 25), (T9: 29, 30), (T10: 32), (T11: 56), (T12: 58), (T13: 70, 71, 72).

**Tabel 2**  
**Analisis Interater pada Kecenderungan Ambiguitas Teks Bacaan**

<b>Ambiguitas Penggunaan Kata, Klausa, Frasa dan Kalimat</b>				
<b>No.</b>	<b>Bentuk Ambiguitas</b>			
	<b>Fonetik</b>	<b>Gramatikal</b>		<b>Leksikal</b>
		<b>Morfologi</b>	<b>Sintaksis</b>	
<b>1.</b>	T4: 10	T9: 29	T2: 7	T13: 72
<b>2.</b>	T13: 70	T4: 10	T3: 16	T13: 70
<b>3.</b>		T9: 30	T10: 32	T6: 20
<b>4.</b>		T7: 19		T10: 32
<b>5.</b>				T12: 58
<b>6.</b>				T13: 71
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>6</b>
<b>Prosentase (%)</b>	<b>15 %</b>	<b>31 %</b>	<b>23 %</b>	<b>46 %</b>

Berdasarkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 13 teks bacaan yang terdapat pada LKS Master Bahasa Indonesia Semester 2, sebanyak 9 teks bacaan ambiguitas. Meskipun setiap teks bacaan hanya beberapa atau sedikit kata, frasa atau kalimta yang terkandung ambiguitas. Teks bacaan tersebut yakni teks bacaan 2 halaman 7 (T2: 7), (T3: 16), (T4: 10), (T6: 20), (T7: 19), (T9: 29, 30), (T10: 32), (T12: 58), (T13: 70, 71, 72).

Hasil dari perbedaan analisis Intrarater dan interater terdapat selisih 3 teks bacaan yang mengandung ambiguitas pada LKS Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester 2. Perbandingan yang dilakukan, diperoleh sebanyak 3 ketidakcocokan atau ketidaksetujuan, sehingga dapat ditemukan sebanyak 9

menyatakan kecocokan. Hasil menunjukkan bahwa kesepakatan hubungan antar *Intrarater* dan *Interater* untuk ambiguitas pada LKS Master Bahasa Indonesia Semester 2 sebesar 69,23 %.

Hasil analisis pada penelitian ini ada tiga bentuk ambiguitas/ketaksamaan makna, yaitu ambiguitas fonetik, gramatikal, dan leksikal. *Pertama*, tataran dalam bentuk ambiguitas fonetik. Ambiguitas fonetik terjadi karena adanya penambahan fonem dan tidak jelasnya jeda pada waktu sebuah kata dituturkan. Pembauran bunyi bahasa tersebut mengakibatkan ketidakjelasan makna sehingga menjadi ambigu. Agar kata yang dituturkan dapat dipahami secara logika, penuturannya harus diperlambat dan diberi jeda pada bunyi bahasa yang membaaur tersebut.

*Kedua*, tataran dalam bentuk ambiguitas gramatikal. Ambiguitas gramatikal terjadi, pada tataran morfologi yang meliputi morfem dan kata, maupun pada tataran sintaksis yang terdiri dari frasa, klausa, dan kalimat. Ambiguitas pada tataran morfologi, morfem akan hilang dengan sendirinya jika diletakkan dalam kalimat yang benar. Ambiguitas pada tataran kata terjadi karena kurang lengkapan kata sehingga menyebabkan kalimat menjadi ambigu dan tidak logis. Untuk itu, kata-kata itu perlu diletakkan dalam kalimat yang benar. Ambiguitas pada tataran frasa, intonasi dan kurang lengkapan kata menyebabkan frasa tersebut menjadi tidak logis. Ambiguitas pada tataran klausa terjadi karena ketiadaan jeda.

*Ketiga*, tataran dalam bentuk ambiguitas leksikal. Ambiguitas leksikal meliputi polivalensi berupa polisemi dan homonim, terjadi karena ketidakjelasan konteks kalimatnya. Untuk itu, kalimat yang menggunakan kata-kata tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga kalimat menjadi jelas dan lengkap. Ketidakjelasan pembatasan makna terjadi karena acuan yang terlalu luas. Untuk itu, agar menjadi kalimat yang jelas kata-kata yang mengandung makna umum diubah menjadi makna khusus. Ambiguitas penggunaan gaya bahasa biasanya terjadi karena kurang lengkapan kalimat, ketidaktepatan diksi, dan penggunaan jeda dalam tuturan. Gaya bahasa yang biasanya menimbulkan ketaksamaan adalah metafora dan asosiasi.

#### 4. PENUTUP

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada penelitian ini ada tiga bentuk ambiguitas/ketaksamaan makna, yaitu ambiguitas fonetik, gramatikal, dan leksikal. 2) Ambiguitas fonetik terjadi karena adanya penambahan fonem dan tidak jelasnya jeda pada waktu sebuah kata dituturkan. Pembauran bunyi bahasa tersebut mengakibatkan ketidakjelasan makna sehingga menjadi ambigu. Ambiguitas gramatikal pada tataran kata terjadi karena kekurangan kata sehingga menyebabkan kalimat menjadi ambigu dan tidak logis. Sedangkan pada ambiguitas ketiga ambiguitas leksikal terjadi karena ketidakjelasan konteks kalimatnya. 3) Ambiguitas fonetik: Pembauran bunyi bahasa tersebut mengakibatkan ketidakjelasan makna sehingga menjadi ambigu. Agar kata yang dituturkan dapat dipahami secara logika, penuturannya harus diperlambat dan diberi jeda pada bunyi bahasa yang membaur tersebut. Ambiguitas gramatikal: Pada tataran morfologi yang meliputi morfem dan kata, maupun pada tataran sintaksis yang terdiri dari frasa, klausa, dan kalimat. Ambiguitas pada tataran morfologi, morfem akan hilang dengan sendirinya jika diletakkan dalam kalimat yang benar. Ambiguitas leksikal: Ambiguitas leksikal meliputi polivalensi berupa polisemi dan homonim, terjadi karena ketidakjelasan konteks kalimatnya. Untuk itu, kalimat yang menggunakan kata-kata tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga kalimat menjadi jelas dan lengkap.

#### Daftar Pustaka

- Markhamah dan Sabardila, Atiqa. 2011. *Analisis Kesalahan (Karakteristik dan Bentuk Pasif)*. Surakarta: Jagat Abjad.
- Parera, J. D. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.